

**Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Perdagangan Ritel yang terdaftar di BEI Periode 2020 - 2023)**

**Novi, Pambuko Naryoto**

Universitas Budi Luhur, Indonesia

Email: veithing@gmail.com, pambuko.naryoto@budiluhur.ac.id

---

**KEYWORDS**

*working capital turnover; current ratio; sales growth; company- size*

---

**ABSTRACT**

*Profitability is not just a number in the financial statements, but also shows fundamental aspects of the company's health and performance. The purpose of this study was determine whether there is an effect of Working Capital, Liquidity, Sales Growth, and Company Size on Profitability in Retail Trade Sub Sector companies listed on the IDX for the period 2020-2023. The data source in this study is secondary data from annual reports, namely the financial position report and income statement. The population in this study were 31 companies. The sample withdrawal technique in this study used purposive sampling method, where the sample selected was 13 companies. The analytical tools used in this research is multiple linear regression. The results of this study indicate that working capital has a significant negative effect on profitability, liquidity has a significant positive effect on profitability, sales growth has a significant negative effect on profitability, and company size has a significant positive effect on profitability.*

---

**KATA KUNCI**

*perputaran modal kerja; rasio saat ini; pertumbuhan penjualan; ukuran perusahaan; pengembalian aset*

---

**ABSTRAK**

Profitabilitas bukan hanya sekedar angka dalam laporan keuangan, tetapi juga menunjukkan aspek yang fundamental dari kesehatan dan kinerja perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel yang terdaftar di BEI periode 2020-2023. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder dari laporan tahunan yaitu laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 31 perusahaan. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dimana sampel yang dipilih ada 13 perusahaan. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

---

## **PENDAHULUAN**

Ada begitu banyak perusahaan berskala besar dan kecil yang beroperasi di berbagai daerah di Indonesia (Bintara, 2020). Kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang bergantung pada bisnis yang terpelihara baik dan posisi keuangan yang terjaga stabil selama jangka waktu yang lama. Posisi keuangan sehat menjadi prasyarat keberlangsungan perusahaan. Profitabilitas salah satunya indikator kesehatan keuangan perusahaan. Untuk memastikan bahwa suatu perusahaan akan bertahan dalam jangka panjang, profitabilitas sangat penting karena menunjukkan apakah perusahaan memiliki prospek yang baik untuk masa depan. Oleh karena itu, setiap bisnis akan selalu berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya karena semakin tinggi tingkat profitabilitasnya, semakin besar kemungkinan suatu perusahaan akan bertahan dalam jangka panjang (Fatharani & Ariyani, 2022).

Perputaran modal kerja menunjukkan jumlah penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk setiap rupiah modal kerja (Bayu & Fahmi, 2023). Dengan ini digambarkan bahwa modal kerja akan mempengaruhi tingkat perolehan laba perusahaan, karena untuk memperoleh nilai profitabilitas dipengaruhi oleh tingkat penjualan, sedangkan untuk mendapatkan total aktiva dipengaruhi oleh modal kerja. Dalam penelitian Sitepu *et al.*, (2023) menyatakan bahwa modal kerja tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas karena kurangnya pemanfaatan modal kerja dan kurang efektifnya perusahaan dalam mengelola modal kerja. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Ferdy & Nurismalatri, 2022) mengatakan bahwa modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Perputaran modal kerja tinggi diharapkan terjadi dalam waktu singkat, sehingga modal kerja yang ditanamkan akan cepat kembali. Semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja, semakin besar kemungkinan meningkatnya laba (Anggita *et al.*, 2024).

Rasio lancar (*current ratio*) dapat mengukur sejauh mana aktiva lancar dapat menutupi utang jangka pendek (Sulistiyana *et al.*, 2024). Semakin tinggi rasio ini berarti semakin kecil risiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Sehingga risiko yang akan ditanggung pemegang saham juga semakin kecil (Buchori, 2022). Tingginya nilai rasio lancar disebabkan oleh kinerja perusahaan yang baik dalam memanfaatkan modal sehingga hasil operasional meningkat dan profit ikut meningkat. Penelitian (Ghozali, 2016), menyatakan bahwa likuiditas tidak mempengaruhi profitabilitas, pernyataan ini tidak sejalan dengan Anisa & Febyansyah (2024) menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Perusahaan menghendaki profitabilitas yang tinggi, mereka harus bersedia menghadapi rendahnya likuiditas atau risiko yang meningkat jika mereka tidak dapat membayar kewajiban jangka pendek (Deandra *et al.*, 2023).

Dalam penelitian ini, pertumbuhan penjualan diukur dengan menggunakan Sales Growth. *Sales Growth* atau pertumbuhan penjualan menunjukkan seberapa banyak perusahaan dapat memenuhi permintaan pasar (Asiska & Handayani, 2023). Semakin tinggi penjualan bertumbuh, semakin meningkat penjualan perusahaan. Penjualan tinggi akan menarik investor untuk menanamkan dananya di perusahaan, yang berarti pengembalian perusahaan juga tinggi. Penelitian dilakukan oleh Wulandari (2021) menyatakan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berbeda dari yang dinyatakan oleh (Yuliani *et al.*, 2024)

pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Nur dan Mahiri (2022) mengatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, hal ini bahwa naik atau turun pertumbuhan penjualan tidak akan mempengaruhi meningkat atau menurun profitabilitas (Dewanta, 2023).

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada perusahaan sub sektor perdagangan ritel yang terdaftar di BEI periode 2020-2023. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas pada perusahaan sub sektor perdagangan ritel yang terdaftar di BEI periode 2020-2023 dan untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas pada perusahaan sub sektor perdagangan ritel yang terdaftar di BEI periode 2020-2023. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada perusahaan sub sektor perdagangan ritel yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.

## **METODE PENELITIAN**

Hasil penelitian ini berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan, menggunakan *Microsoft Excel 2013* untuk perhitungan masing-masing rasio variabel dan untuk pengolahan data menggunakan program *Statistical Package for the Social Science (SPSS)* versi 19.0 for windows. Data berupa laporan keuangan perusahaan sub sektor perdagangan ritel periode 2020-2023. Laporan keuangan diperoleh dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan link terkait dengan perusahaan.

Penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif (Al Ikhsan et al., 2023). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor perdagangan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023 yang tercatat dalam data *IDX Yearly Statistics 2023* adalah sebanyak 31 perusahaan (<https://www.idx.co.id/id>). Penelitian ini mengambil sampel menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling* (Ayuningtyas & Prasetyono, 2021).

Peneliti dalam hal ini secara tidak langsung mengambil data sendiri tetapi meneliti dan memanfaatkan data atau dokumen yang dikumpulkan oleh pihak lain (Hutabarat, 2022). Data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor perdagangan ritel, yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui link [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan link terkait dengan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan yang digunakan adalah laporan posisi keuangan neraca dan laporan laba rugi. Penelitian ini menggunakan model regresi linear (Jannah et al., 2024).

Penelitian ini terdiri dari empat variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas terdiri dari modal kerja yang diproksikan perputaran modal kerja (X1), likuiditas yang diproksikan current ratio (X2), pertumbuhan penjualan (X3), ukuran perusahaan (X4) dan variabel terikat yang digunakan adalah Profitabilitas yang diproksikan oleh Return On Assets (Y) (Cahyani, 2024).

Penelitian ini membahas tentang pengaruh Modal kerja yang diproksikan perputaran modal kerja (X1), Likuiditas yang diproksikan *Current Ratio* (X2), Pertumbuhan Penjualan (X3), Ukuran Perusahaan (X4) terhadap *Return On Assets* pada perusahaan sub sektor perdagangan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama

periode 2020- 2023 (Auliyah & Saleh, 2024). Operasional variabel yang digunakan peneliti adalah Variabel Terikat (*Dependent Variable*) dan Variabel Bebas (*Independent Variable*). Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu perputaran modal kerja, likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan (Aurorita et al., 2023).

### **Teknik Analisis Data**

Data penelitian yang sudah diperoleh lalu diolah untuk mengetahui pengaruh dari variabel-variabel penelitian menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)*, serta data dianalisis dengan menggunakan regresi linier berganda melalui uji persyaratan sebagai berikut Uji Asumsi Klasik, Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heterokedastisitas, dan Uji Autokorelasi. Analisis Regresi Linier Berganda yaitu Uji Hipotesis, Uji t (Parsial), Uji Kelayakan Model, dan Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Tingkat Perputaran Modal Kerja**

Perputaran modal kerja yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan telah mengelola modal kerjanya dengan baik dan efisien, sebaliknya perputaran modal kerja yang rendah menunjukkan kurang baik untuk efisiensi operasional perusahaan. Berikut ini tabel hasil perhitungan perputaran modal kerja sub sektor perdagangan ritel periode 2020-2023 :

**Tabel 1 Tingkat *Working Capital Turn Over* (WCTO) Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel Periode 2020-2023**

NO	Kode Emiten	Working Capital Turn Over			
		2020	2021	2022	2023
1	ACES	1.7283	1.4305	1.4234	1.5330
2	BOGA	17.854	2.656	1.695	2.114
3	CSAP	35.293	33.643	58.797	52.428
4	ECII	2.912	2.687	4.162	5.429
5	ERAA	14.190	18.537	22.530	22.830
6	MAPA	3.029	3.149	3.645	4.880
7	MAPI	18.096	11.870	8.489	8.455
8	MPMX	11.510	13.777	7.455	8.582
9	PMJS	5.478	8.704	8.389	7.594
10	RALS	1.111	1.108	1.206	1.152
11	SLIS	2.774	2.272	1.847	1.213
12	YELO	16.111	3.8389	10.921	4.6853
13	ZONE	3.229	3.816	3.832	3.924
<b>RATA-RATA</b>		<b>10.25</b>	<b>8.27</b>	<b>10.34</b>	<b>9.60</b>
<b>TERTINGGI</b>		<b>35.293</b>	<b>33.643</b>	<b>58.797</b>	<b>52.428</b>
<b>TERENDAH</b>		<b>1.111</b>	<b>1.108</b>	<b>1.206</b>	<b>1.152</b>

*Sumber : Laporan keuangan perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel yang telah diolah*

Tabel 1 diatas dapat diketahui kemampuan dari perusahaan masing- masing tersebut dalam memanfaatkan modal guna menghasilkan pendapatan dari *current assets* dan *current liabilities* yang dimiliki. Hasil analisa yang dilakukan peneliti terhadap 13 (tiga belas) perusahaan sub sektor perdagangan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023 adalah :

1. Pada tahun 2020 PT Catur Sentosa Adiprana Tbk (CSAP) memiliki nilai *Working Capital Turnover* tertinggi yaitu 35.293, sedangkan PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk (RALS) memiliki nilai *Working Capital Turnover* terendah yaitu 1.111. Nilai rata-rata *Working Capital Turnover* pada tahun 2020 yaitu 10.25.
2. Pada tahun 2021 PT Catur Sentosa Adiprana Tbk (CSAP) memiliki nilai. *Working Capital Turnover* Tbk tertinggi yaitu 33.643, sedangkan PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk (RALS) memiliki nilai *Working Capital Turnover* terendah yaitu 1.108. Nilai rata-rata *Working Capital Turnover* pada tahun 2021 yaitu 8.27.
3. Pada tahun 2022 PT Catur Sentosa Adiprana Tbk (CSAP) memiliki nilai *Working Capital Turnover* tertinggi yaitu 58.797 hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengubah setiap rupiah modal kerja menjadi penjualan dengan cepat, sedangkan PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk (RALS) memiliki nilai *Working Capital Turnover* terendah yaitu 1.206. Nilai rata-rata *Working Capital Turnover* pada tahun 2022 yaitu 10.34.
4. Pada tahun 2023 PT Catur Sentosa Adiprana Tbk (CSAP) memiliki nilai *Working Capital Turnover* tertinggi yaitu 52.428, sedangkan PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk (RALS) memiliki nilai *Working Capital Turnover* terendah yaitu 1.152. Nilai rata-rata *Working Capital Turnover* pada tahun 2023 yaitu 9.60.

#### **Tingkat Likuiditas (*Current Ratio*)**

Rasio likuiditas merupakan ukuran yang digunakan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek kurang dari satu tahun. Sukamulja (2021) menjelaskan bahwa ukuran nilai rasio lebih dari satu yang dimana jumlah aset lancar melebihi kewajiban lancar menunjukkan kesehatan keuangan perusahaan yang baik.

Berikut ini tabel hasil perhitungan *current ratio* sub sektor perdagangan ritel periode 2020-2023.

**Tabel 2 Tingkat *Current Ratio* (CR) Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel Periode 2020-2023**

NO	Kode Emiten	<i>Current Ratio</i>			
		2020	2021	2022	2023
1	ACES	6.5310	8.0850	8.3750	7.7850
2	BOGA	1.2010	1.6530	3.1850	4.6430
3	CSAP	1.0880	1.0950	1.0500	1.0550
4	ECII	2.3980	2.5870	2.1080	1.9620
No	Kode Emiten	2020	2021	2022	2023
5	ERAA	1.4670	1.5480	1.2430	1.2550
6	MAPA	1.8650	2.2110	2.2530	1.7580

*Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Perdagangan Ritel yang terdaftar di BEI Periode 2020 - 2023)*

7	MAPI	1.1120	1.2330	1.4200	1.3570
8	MPMX	1.5400	1.4450	1.8830	1.8750
9	PMJS	2.3270	1.7770	2.0120	1.9540
10	RALS	3.4580	3.5940	3.6580	3.7330
11	SLIS	1.8830	2.4600	3.2210	11.0560
12	YELO	2.5520	126.1000	23.6540	22.5400
13	ZONE	1.5830	1.6970	1.8820	1.7870
<b>RATA-RATA</b>		<b>2.23</b>	<b>11.96</b>	<b>4.30</b>	<b>4.83</b>
<b>TERTINGGI</b>		<b>6.531</b>	<b>126.091</b>	<b>23.654</b>	<b>22.540</b>
<b>TERENDAH</b>		<b>1.088</b>	<b>1.095</b>	<b>1.050</b>	<b>1.055</b>

Sumber : laporan keuangan perusahaan sub sektor perdagangan ritel yang telah diolah

Tabel 2 diatas dapat diketahui tingkat kemampuan masing-masing perusahaan dalam aset lancar terhadap kewajiban lancar yang dimiliki. Hasil analisa yang dilakukan penulis terhadap 13 (tiga belas) perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023 adalah:

1. Pada tahun 2020 PT Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES) memiliki nilai *current ratio* tertinggi sebesar 6.531 yang artinya setiap Rp 1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 6.531 aset lancar. Sedangkan PT Catur Sentosa Adiprana Tbk (CSAP) memiliki nilai *current ratio* terendah sebesar 1.088 yang artinya setiap Rp 1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 1.088 aset lancar. Nilai rata-rata *current ratio* pada tahun 2020 sebesar 2.23 yang artinya setiap Rp 1 kewajiban lancar dijamin oleh 2.23 aset lancar.
2. Pada tahun 2021 PT Yelooo Integra Datanet Tbk (YELO) memiliki nilai *current ratio* tertinggi sebesar 126.091 yang artinya setiap Rp 1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 126.091 aset lancar. Sedangkan PT Catur Sentosa Adiprana Tbk (CSAP) memiliki nilai *current ratio* terendah sebesar 1.095 yang artinya setiap Rp 1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 1.095 aset lancar. Nilai rata-rata *current ratio* pada tahun 2021 sebesar 11.96 yang artinya setiap Rp 1 kewajiban lancar dijamin oleh 11.96 aset lancar.
3. Pada tahun 2022 PT Yelooo Integra Datanet Tbk (YELO) memiliki nilai *current ratio* tertinggi sebesar 23.654 yang artinya setiap Rp 1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 23.654 aset lancar. Sedangkan PT Catur Sentosa Adiprana Tbk memiliki nilai *current ratio* terendah sebesar 1.050 yang artinya setiap Rp 1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 1.050 aset lancar. Nilai rata-rata *current ratio* pada tahun 2022 sebesar 4.30 yang artinya setiap Rp 1 kewajiban lancar dijamin oleh 4.30 aset lancar.
4. Pada tahun 2023 PT Yelooo Integra Datanet Tbk memiliki nilai *current ratio* tertinggi sebesar 22.540 yang artinya setiap Rp 1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 22.540 aset lancar. Sedangkan PT Catur Sentosa Adiprana Tbk (CSAP) memiliki nilai *current ratio* terendah sebesar 1.055 yang artinya setiap Rp 1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 1.055 aset lancar. Nilai rata-rata *current ratio* pada tahun 2023 sebesar 4.83 yang artinya setiap Rp 1 kewajiban lancar dijamin oleh 4.83 aset lancar.

### **Tingkat Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*)**

Pertumbuhan penjualan mengukur kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualan tiap tahunnya. Peningkatan penjualan biasanya pengaruh kepeningkatan laba, karena lebih banyak produk atau jasa yang terjual menghasilkan pendapatan lebih tinggi.

Indikator pertumbuhan penjualan menggunakan sales growth untuk mengukur penjualan tahun berjalan dibanding dengan tahun lalu (Junardi, 2023).

Berikut ini tabel hasil perhitungan *sales growth* perusahaan perdagangan ritel periode 2020-2023 :

**Tabel 3 Tingkat Sales Growth Perusahaan Perdagangan Sub Sektor Ritel Periode 2020-2023**

No	Kode Emiten	Sales Growth			
		2020	2021	2022	2023
1	ACES	-0.0896	-0.1173	0.0335	0.1256
2	BOGA	-0.3955	0.1638	0.3189	0.2291
3	CSAP	0.0479	0.1246	0.0851	0.0652
4	ECII	-0.182	0.1192	0.2103	0.1263
5	ERAA	0.0355	0.2742	0.1381	0.2156
6	MAPA	-0.3602	0.2636	0.6222	0.3834
7	MAPI	-0.3138	0.2409	0.4621	0.2369
8	MPMX	-0.3248	0.1544	-0.0128	0.0876
9	PMJS	-0.3039	0.6093	0.177	-0.0882
10	RALS	-0.5483	0.0256	0.1558	-0.0842
11	SLIS	-0.1048	0.0888	0.0865	-0.0714
12	YELO	3.2653	3.1270	2.1342	-0.5080
13	ZONE	-0.4569	0.4196	0.4506	0.093
<b>RATA-RATA</b>		<b>0.021</b>	<b>0.423</b>	<b>0.374</b>	<b>0.062</b>
<b>TERTINGGI</b>		<b>3.265</b>	<b>3.127</b>	<b>2.134</b>	<b>0.383</b>
<b>TERENDAH</b>		<b>-0.548</b>	<b>-0.117</b>	<b>-0.013</b>	<b>-0.508</b>

*Sumber : laporan keuangan perusahaan sub sektor perdagangan ritel yang telah diolah*

Tabel 3 diatas dapat diketahui performa masing-masing perusahaan atas permintaan produk atau layanan dalam hal penjualan dengan mengukur perubahan persentase penjualan periode sebelumnya ke periode saat ini. Hasil analisa yang dilakukan penulis terhadap 13 (tiga belas) perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023 berikut ini :

1. Pada tahun 2020 PT Yelooo Integra Datanet Tbk (YELO) memiliki nilai *sales growth* tertinggi sebesar 3.265 berarti penjualan meningkat dibandingkan periode sebelumnya. Sedangkan PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk (RALS) memiliki nilai *sales growth* sebesar (-0.548) berarti penjualan menurun sebesar 54,8% dibandingkan dengan periode sebelumnya. Nilai rata-rata *sales growth* sebesar 0.021 pada tahun 2020.
2. Pada tahun 2021 PT Yelooo Integra Datanet Tbk (YELO) memiliki nilai *sales growth* tertinggi sebesar 3.127, sedangkan PT Ace Hardware Indonesia (ACES) memiliki nilai *sales growth* terendah sebesar (-0.117) yang berarti penjualan menurun sebesar 11,7% dibandingkan periode sebelumnya. Nilai rata-rata *sales growth* sebesar 0,423 pada tahun 2021.
3. Pada tahun 2022 PT Yelooo Integra Datanet Tbk memiliki nilai *sales growth* tertinggi sebesar 2.134, sedangkan PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk (MPMX) memiliki nilai

*Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Perdagangan Ritel yang terdaftar di BEI Periode 2020 - 2023)*

*sales growth* terendah sebesar (-0.013) berarti penjualan menurun sebesar 1,3% dibandingkan tahun sebelumnya. Nilai rata-rata *sales growth* sebesar 0.374 pada tahun 2022.

4. Pada tahun 2023 PT MAP Aktif Adiperkasa Tbk (MAPA) memiliki nilai *sales growth* tertinggi sebesar 0.383, sedangkan PT Yelooo Integra Datanet Tbk (YELO) memiliki nilai *sales growth* terendah sebesar (-0.508). Nilai rata-rata *sales growth* sebesar 0.062 pada tahun 2023.

#### **Tingkat Ukuran Perusahaan**

Perusahaan diklasifikasikan sebagai besar, sedang dan kecil. Total aset yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut besar dan total aset yang lebih rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tergolong kecil. Perusahaan yang telah mencapai tahap kedewasaan, yang dimana dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu relatif lama. Perusahaan dengan aktiva yang lebih kecil juga kurang stabil dan tidak mampu menghasilkan laba.

Berikut ini tabel hasil perhitungan ukuran perusahaan menggunakan  $\ln(\text{Total Aset})$  perusahaan sub sektor perdagangan ritel periode 2020-2023 :

**Tabel 4 Tingkat Ukuran Perusahaan Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel Periode 2020-2023**

No	Kode Emiten	Ukuran Perusahaan			
		2020	2021	2022	2023
1	ACES	29.61162	29.60369	29.6119	29.67914
2	BOGA	27.11206	27.42492	27.5310	27.43894
3	CSAP	29.66131	29.77169	29.8975	30.0572
4	ECII	28.17949	28.27140	28.1868	28.15996
5	ERAA	30.04795	30.06220	30.4677	30.64888
6	MAPA	29.31409	29.30164	29.6371	30.0109
7	MAPI	30.50178	30.45139	30.6761	30.94582
8	MPMX	29.85129	29.92049	29.8159	29.78267
9	PMJS	28.83354	29.01530	29.0600	29.15351
No	Kode Emiten	2020	2021	2022	2023
10	RALS	29.29593	29.25591	29.2864	29.21922
11	SLIS	26.67287	26.70353	26.8237	26.88357
12	YELO	25.32402	26.40442	27.6667	26.42863
13	ZONE	27.05766	27.05608	27.2030	27.34727
<b>RATA-RATA</b>		<b>28.57412</b>	<b>28.9562</b>	<b>28.9126</b>	<b>28.90429</b>
<b>TERTINGGI</b>		<b>30.50178</b>	<b>30.45139</b>	<b>30.6761</b>	<b>30.94582</b>
<b>TERENDAH</b>		<b>25.32402</b>	<b>26.40442</b>	<b>26.8237</b>	<b>26.42863</b>

Sumber : Laporan keuangan perusahaan sub sektor perdagangan ritel yang telah diolah



Tabel 4 diatas dapat diketahui tingkat skala masing-masing perusahaan terhadap total aset yang dimiliki. Hasil analisa yang dilakukan penulis terhadap 13 (tiga belas) perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023 berikut ini :

5. Pada tahun 2020 PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAPI) memiliki nilai ukuran perusahaan tertinggi sebesar 30.50178 yang berarti skala operasi yang luas dan kekuatan ekonomi yang besar. Sedangkan PT Yelooo Integra Datanet Tbk (YELO) memiliki nilai ukuran perusahaan terendah sebesar 25.32402. Nilai rata-rata ukuran perusahaan sebesar 28.57412 pada tahun 2020.
6. Pada tahun 2021 PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAPI) memiliki nilai ukuran perusahaan tertinggi sebesar 30.45139 yang berarti skala operasi yang luas dan kekuatan ekonomi yang besar. Sedangkan PT Yelooo Integra Datanet Tbk (YELO) memiliki nilai ukuran perusahaan terendah sebesar 26.30332
7. Pada tahun 2022 PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAPI) memiliki nilai ukuran perusahaan sebesar 30.6761. Sedangkan PT Gaya Abadi Sempurna Tbk (SLIS) memiliki nilai ukuran perusahaan terendah sebesar 26.48237. Nilai rata-rata ukuran perusahaan sebesar 28.9126 pada tahun 2022.

Pada tahun 2023 PT Mitra Adiperkasa memiliki nilai ukuran perusahaan tertinggi sebesar 30.94582. Sedangkan PT Yelooo Integra Datanet Tbk (YELO) memiliki nilai ukuran perusahaan sebesar 26.42863. Nilai rata-rata ukuran perusahaan sebesar 28.90429 pada tahun 2023.

### **Tingkat Profitabilitas ( ROA )**

Profitabilitas dalam penelitian ini yang diproksikan *Return On Assets* (ROA) menggambarkan seberapa efektif perusahaan mendapatkan keuntungan melalui pemanfaatan aset yang dimiliki (Hidayat & Dewi, 2023). Sukamulja (2021) menjelaskan bahwa ROA adalah suatu rasio yang mengindikasikan kemampuan sebuah organisasi untuk memperoleh keuntungan bersih dari aset yang dimilikinya sekaligus menilai tingkat pengembalian atas aset. ROA dapat dihitung dengan rumus berikut ini :

Berikut ini tabel hasil perhitungan *Return On Assets* (ROA) perusahaan perdagangan ritel periode 2020-2023.

**Tabel 5 Tingkat ROA Perusahaan Perdagangan Sub Sektor Ritel Periode 2020-2023**

No	Kode Emiten	ROA			
		2020	2021	2022	2023
1	ACES	0.1012	0.0980	0.0929	0.0985
2	BOGA	0.0163	0.0340	0.0163	0.0091
3	CSAP	0.008	0.0265	0.0273	0.0233
4	ECII	-0.0118	0.005	0.0071	0.0077
5	ERAA	0.0599	0.0983	0.0631	0.0419
6	MAPA	0.0008	0.0433	0.1579	0.1285

*Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Perdagangan Ritel yang terdaftar di BEI Periode 2020 - 2023)*

7	MAPI	-0.0332	0.0292	0.1192	0.0852
8	MPMX	0.0145	0.0417	0.0744	0.0611
9	PMJS	0.0206	0.0490	0.0807	0.058
10	RALS	-0.0263	0.0336	0.0672	0.0614
11	SLIS	0.0691	0.0638	0.0949	0.0449
12	YELO	-0.4037	0.0490	0.0003	-0.0016
13	ZONE	-0.0667	0.0547	0.1119	0.0624
<b>RATA-RATA</b>		<b>-0.0193</b>	<b>0.0482</b>	<b>0.0702</b>	<b>-0.49</b>
<b>TERTINGGI</b>		<b>0.1012</b>	<b>0.0983</b>	<b>0.1579</b>	<b>0.129</b>
<b>TERENDAH</b>		<b>-0.4037</b>	<b>0.0046</b>	<b>0.0003</b>	<b>-0.0016</b>

Sumber : Laporan keuangan perusahaan sub sektor perdagangan ritel yang telah diolah

Tabel 5 diatas dapat diketahui tingkat kemampuan masing-masing perusahaan tersebut dalam laba bersih terhadap total aset yang dimiliki. Hasil analisa yang dilakukan penulis terhadap 13 (tiga belas) perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023 berikut ini :

8. Pada tahun 2020 PT ACE Hardware Indonesia Tbk (ACES) memiliki nilai *Return on Assets* tertinggi sebesar 0.1012 tanda bahwa perusahaan tersebut cukup efisien dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya. Sedangkan PT Yelooo Integra Datanet Tbk (YELO) memiliki nilai *Return on Assets* terendah sebesar (-0.4037) berarti menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya gagal menghasilkan laba dari asetnya tetapi juga mengalami kerugian. Nilai rata-rata *Return on Assets* sebesar (-0.0193) pada tahun 2020.
9. Pada tahun 2021 PT Erajaya Swasembada Tbk (ERAA) memiliki nilai *Return On Assets* tertinggi sebesar 0.0983 berarti perusahaan tersebut efisien dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya. Sedangkan PT Electronic City Indonesia Tbk (ECII) memiliki nilai *Return on Assets* terendah sebesar 0.005 berarti menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya gagal menghasilkan laba dari asetnya, tetapi juga mengalami kerugian. Nilai rata-rata *Return on Assets* 0.0482 pada tahun 2021.
10. Pada tahun 2022 PT MAP Aktif Adiperkasa Tbk (MAPA) memiliki nilai *Return on Assets* tertinggi sebesar 0.1579 berarti perusahaan tersebut efisien dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya. Sedangkan PT Yelooo Integra Datanet Tbk (YELO) memiliki nilai *Return on Assets* terendah yaitu 0.0003 berarti menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya gagal menghasilkan laba dari asetnya, tetapi juga mengalami kerugian. Nilai rata-rata *Return on Asset* sebesar 0,0702 pada tahun 2022.
11. Pada tahun 2023 PT MAP Aktif Adiperkasa Tbk (MAPA) memiliki nilai *Return On Assets* tertinggi sebesar 0.1285 berarti perusahaan tersebut efisien dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya. Sedangkan PT Yelooo Integra Datanet Tbk (YELO) memiliki nilai *Return*

*On Assets* terendah sebesar 0.0016 berarti menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya gagal menghasilkan laba dari asetnya, tetapi juga mengalami kerugian. Nilai rata-rata *Return On Assets* (-0.490) pada tahun 2023.

## Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

### Uji Asumsi Klasik

Perlu melakukan uji asumsi klasik, sehingga dapat membantu menghasilkan estimasi parameter yang akurat serta meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian.

*Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Perdagangan Ritel yang terdaftar di BEI Periode 2020 - 2023)*

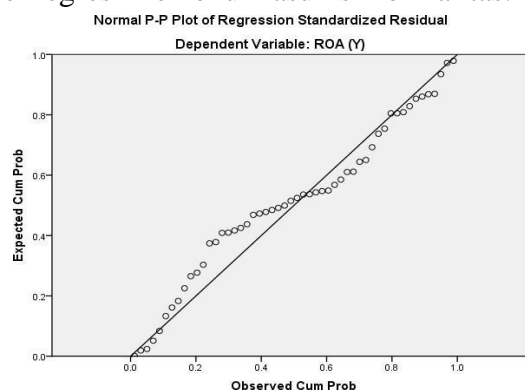
Model regresi akan menunjukkan hubungan signifikan jika memenuhi asumsi klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, dan Uji Heteroskedastisitas diantara variabel independen dalam regresi tersebut selanjutnya dilakukan pengujian statistic yaitu t hitung dan f hitung.

## Uji Normalitas

Data distribusi normal merupakan sumber data yang baik dan layak untuk membuktikan model penelitian tersebut. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Data dikatakan normal, jika nilai sig > 0,05. Sebaliknya, jika nilai sig < 0,05 maka data dikatakan tidak normal. Serta dukungan pengujian P-P Plot dan Histogram demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

### 1. Normal P-Plot dan Histogram

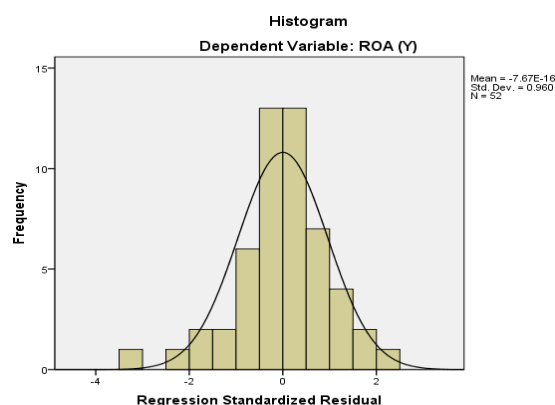
Prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data pada garis diagonal dan mengikuti arah garis atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.



**Gambar 1 Normal P-P Plot**

*Sumber : Hasil olah dengan SPSS 19*

Gambar 1 diatas, hasil dari pengolahan data diperoleh bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal, dimana data menyebar disekitar garis dan ikuti arah garis. Dengan demikian, persyaratan normalitas dapat dipenuhi.



## Gambar 2 Histogram

Sumber : Hasil olah dengan SPSS 19

Gambar 2 diatas menggambarkan tampilan grafik histogram terlihat menyerupai lonceng. Pada model regresi ini dapat dikatakan pola terdistribusi mendekati normal.

## 2. Uji *Kolmogorov-Smirnov*

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorv Smirov* dengan signifikansi 0.05 . Data dikatakan berdistribusi normal jika signifikan lebih besar dari 5% atau 0.05. Jika signifikansinya  $> 0.05$  maka variabel berdistribusi normal, sebaliknya jika signifikansinya  $< 0.05$  maka variabel tidak berdistribusi normal. Berikut hasil yang dapat dilihat dari tabel ini :

**Tabel 6 One sample Kolmogorov-Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

			Unstandardize d Residual
N			52
Normal Parameters <sup>a,b</sup>		Mean	.0000000
		Std. Deviation	.05795731
Most	Extreme	Absolute	.138
Differences		Positive	.076
		Negative	-.138
Kolmogorov-Smirnov Z			.997
Asymp. Sig. (2-tailed)			.273

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil olah dengan SPSS 19

Tabel 6 diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0.273 yang dimana dapat disimpulkan Sig 0.273  $> 0.05$  maka variabel berdistribusi normal.

## Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Menganalisis tabel multikolinearitas dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan nilai 1 *tolerance*. Jika nilai VIF lebih kecil dari 10 dan *Tolerance* tidak lebih kecil dari 0,1 maka tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Berikut ini hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan SPSS :

**Tabel 7 Hasil Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.666	.200		-3.336	.002		
WCTO (X1)	-.002	.001	-.256	-2.114	.040	.841	1.190
CR (X2)	.002	.001	.404	2.886	.006	.627	1.596
SG (X3)	-.050	.015	-.472	-3.278	.002	.592	1.690
UP (X4)	.025	.007	.459	3.586	.001	.749	1.335

a. Dependent Variable: ROA (Y)

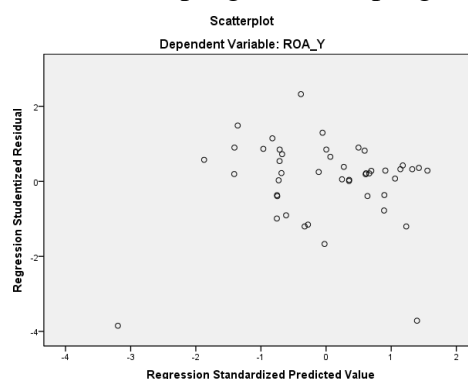
*Sumber : Hasil olah dengan SPSS 19*

Tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai VIF dari ke empat variabel Perputaran Modal Kerja, *Current Ratio*, Pertumbuhan penjualan, dan Ukuran Perusahaan lebih kecil dari 10, dan nilai *Tolerance* ke empat variabel lebih besar dari 0,1. Sehingga disimpulkan bahwa antar variabel independent tidak terjadi gejala multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
WCTO (X <sub>1</sub> )	0,841	1,190	Tidak terjadi multikoliniearitas
CR (X <sub>2</sub> )	0,627	1,596	Tidak terjadi multikoliniearitas
SG (X <sub>3</sub> )	0,592	1,690	Tidak terjadi multikoliniearitas
UP (X <sub>4</sub> )	0,749	1,335	Tidak terjadi multikoliniearitas

### Uji Heteroskedastisitas

Maksud uji heteros kedastisitas ini untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Pengujian



heteroskedastisitas menggunakan grafik *scatter plot*. Berikut ini tampilan grafik *scatter plot* dari model regresi dalam penelitian ini yang disajikan pada gambar 3

### Gambar 3 Scatter Plot

*Scatter Plot* memunculkan output berupa gambar, sehingga memunculkan sebuah keraguan dalam penarikan kesimpulan. Maka dari itu disertai dengan metode lain. Seperti menggunakan analisis Uji Glejser, ditandai jika tingkat sig > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berikut ini hasil uji heterokedastisitas dengan uji Glejser :

**Tabel 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.215	.132		1.629	.110
WCTO (X1)	.000	.000	-.107	-.761	.450
CR (X2)	-.001	.000	-.333	-1.970	.055
SG (X3)	.013	.010	.221	1.244	.220
UP (X4)	-.006	.005	-.195	-1.211	.232

a. Dependent Variable: ABS\_RES

*Sumber : Hasil olah data dengan SPSS 19*

Tabel 8 diatas dapat diketahui bahwa nilai masing-masing variabel dari Perputaran Modal Kerja adalah 0,450 ( $0,450 > 0,05$ ), *Current Ratio* adalah 0,055 ( $0,055 > 0,05$ ), Pertumbuhan Penjualan adalah 0,220 ( $0,220 > 0,05$ ), dan Ukuran Perusahaan adalah 0,232 ( $0,232 > 0,05$ ) dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

### Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson (DW test) dengan ketentuan berikut :

3. Nilai  $Du < DW < 4-Du$  maka  $H_0$  diterima artinya tidak terjadi autokorelasi.
4. Nilai  $DW < DL$  atau  $DW > 4-DL$   $H_0$  ditolak artinya terjadi autokorelasi.

Berikut hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW Test)

**Tabel 9 Hasil Uji Autokorelasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.650 <sup>a</sup>	.423	.373		.0603732	1.787

a. Predictors: (Constant), UP (X4), CR (X2), WCTO (X1), SG (X3)

b. Dependent Variable: ROA (Y)

*Sumber : Hasil olah dengan SPSS 19*

Tabel 9 diatas dapat diketahui bahwa nilai DW = 1,787, pembanding dengan nilai signifikan 0,05 dan n= 52 serta jumlah variabel independen 4 (k=4) diperoleh nilai DL sebesar 1,4069 dan DU sebesar 1,7234. Karena nilai DW terletak pada daerah  $DU < DW < 4-DU$  ( $1,7234 < 1,787 < 2,2766$ ), maka menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

### Analisis Statistik Deskriptif Variabel

Statistik deskriptif ini bertujuan untuk melihat gambaran dari satu data dilihat dari jumlah sample, mean, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum.

**Tabel 10 Statistik Deskriptif Variabel Descriptive Statistics**

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
WCTO (X1)	52	1.1081	58.7971	9.615650	12.2082493
CR (X2)	52	1.0500	126.1000	5.830654	17.5860579
SG (X3)	52	-.5483	3.2653	.219906	.7161105
UP (X4)	52	25.3240	30.9458	28.775496	1.4005591
ROA (Y)	52	-.4037	.1579	.037865	.0762700
Valid (listwise)	N 52				

*Sumber : Hasil olah dengan SPSS 19*

Tabel 10 dilihat analisis deskriptif statistik variabel dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai rata-rata Perputaran Modal Kerja dengan jumlah sebanyak 52 data adalah 9.615650 dengan standar deviasi sebesar 12.2082493, nilai minimum sebesar 1.1081 dan nilai maximum sebesar 58.7971.
2. Nilai rata-rata *Current Ratio* dengan jumlah sebanyak 52 data adalah 5.830654 dengan standar deviasi sebesar 17.5860579, nilai minimum sebesar 1.0500 dan nilai maximum sebesar 126.100.
3. Nilai rata-rata Pertumbuhan penjualan dengan jumlah sebanyak 52 data adalah 0,219906 dengan standar deviasi sebesar 0,7161105, nilai minimum sebesar -0.5483, nilai maximum sebesar 3.2653.
4. Nilai rata-rata Ukuran perusahaan dengan jumlah sebanyak 52 data adalah 28.775494 dengan standar deviasi sebesar 1.4005644, nilai minimum sebesar 25.3240, dan nilai maximum sebesar 30.9458.

Nilai rata-rata ROA dengan jumlah sebanyak 52 data adalah 0.37865 dengan standar deviasi 0.762700, nilai minimum sebesar -0.4037, dan nilai maximum sebesar 0.1579

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk memodelkan hubungan antara satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel untuk membuat prediksi. Dalam uji regresi linear berganda akan diteliti hubungan seberapa besar pengaruh variabel independen Modal Kerja diproksikan Perputaran Modal Kerja, Likuiditas diproksikan *Current Ratio*,

*Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Perdagangan Ritel yang terdaftar di BEI Periode 2020 - 2023)*

Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan, dan variabel dependen yakni Profitabilitas.

Model regresi linear dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 11 Regresi Linear Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
	(Constant)	-.666	.200		-3.336	.002	
	WCTO (X1)	-.002	.001	-.256	-2.114	.040	.841 1.190
	CR (X2)	.002	.001	.404	2.886	.006	.627 1.596
	SG (X3)	-.050	.015	-.472	-3.278	.002	.592 1.690
	UP (X4)	.025	.007	.459	3.586	.001	.749 1.335

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber : Hasil olah dengan SPSS 19

Berdasarkan tabel diatas diketahui persamaan regresinya yaitu :

$$ROA (Y) = 0,666-0,002WCTO+0,002CR-0,050SG+0,025UP$$

Keterangan :

ROA = Return On Assets (Profitabilitas) 'a= Konstanta

β1-4 = Koefisien regresi

WCTO= Perputaran Modal Kerja CR = *Current Ratio*

SG = *Sales Growth*

UP = Ukuran Perusahaan

Persamaan regresi tabel 4.12 dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta diperoleh sebesar 0,666, artinya apabila variabel Perputaran Modal Kerja (X1), *Current Ratio* (X2), Pertumbuhan Penjualan(X3), Ukuran Perusahaan (X4) bernilai 0, maka Profitabilitas sebesar 0,666 satuan.
2. Koefisien regresi linear berganda Perputaran Modal kerja (X1) sebesar - 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan Perputaran Modal Kerja satuan maka akan menurunkan Profitabilitas sebesar -0,002 dengan asumsi variabel perputaran modal kerja dianggap tetap.
3. Koefisien regresi linear berganda Likuiditas yang diproksikan *Current Ratio* (X2) 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan *Current Ratio* satuan maka akan meningkatkan Profitabilitas sebesar 0,002 dengan asumsi variabel *Current Ratio* dianggap tetap.
4. Koefisien regresi linear berganda Pertumbuhan Penjualan (X3) -0,050. Hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan Pertumbuhan Penjualan satuan maka akan



mengurangi Profitabilitas sebesar -0,050 dengan asumsi variabel Pertumbuhan Penjualan dianggap tetap.

Koefisien regresi linear berganda Ukuran Perusahaan ( $X_4$ ) 0,025. Hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan Ukuran Perusahaan satuan maka akan meningkatkan Profitabilitas sebesar 0,025 dengan asumsi variabel Ukuran Perusahaan dianggap tetap.

## **Pembahasan**

Hasil pengolahan data dengan spss versi 19 secara uji t maupun uji kelayakan model dapat diperoleh analisis sebagai berikut :

### **Pengaruh Modal Kerja ( $X_1$ ) terhadap Profitabilitas**

Modal Kerja yang diproksikan perputaran modal kerja memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas, artinya jika perputaran modal kerja naik sebesar 1 satuan, sementara variabel lainnya diasumsikan konstan, maka hal ini akan menurunkan profitabilitas perusahaan. Arah hubungan modal kerja yang diproksikan perputaran modal kerja dan profitabilitas berdasarkan hasil penelitian ini adalah negatif. Hal ini menunjukkan bahwa jika perputaran modal kerja menurun maka Profitabilitas akan meningkat. Dengan kata lain, ketika perputaran modal kerja mengurangi penggunaan biaya-biaya operasional, profitabilitas (ROA) akan meningkat. Sebaliknya semakin tinggi biaya operasional perusahaan, semakin sedikit keuntungan yang didapatkan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Maulana & Nurwani (2022); Rahmaita & Nini (2021) menyatakan berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas. Sedangkan terdapat penelitian yang dilakukan oleh Rofi'ah & Pranjoto (2023) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. (Halim et al., 2021) berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

### **Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas**

Likuiditas yang diproksikan *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas, artinya jika *current ratio* naik sebesar 1 satuan, sementara variabel lainnya diasumsikan konstan, maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hal ini sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Trisnayanti & Wiagustini (2022), berpengaruh positif dan signifikan. Angka profitabilitas yang diterima oleh suatu perusahaan akan meningkat seiring dengan semakin likuid aktiva lancar. Perusahaan tidak akan gagal dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Hasil penelitian ini menunjukan likuiditas yang diproksikan *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Likuiditas yang tinggi akan menguntungkan bagi perusahaan karena dapat digunakan untuk berinvestasi juga. Likuiditas yang baik berarti perusahaan memiliki kas cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Tingkat likuiditas yang baik meningkatkan kepercayaan investor maupun kreditor terhadap perusahaan. Dikarenakan likuiditas perusahaan tersebut dalam keadaan yang sehat, akan menarik investor untuk bekerjasama atau menanamkan modal.

### **Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas**

Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas, artinya jika pertumbuhan penjualan naik sebesar 1 satuan, sementara variabel lainnya

diasumsikan konstan, maka hal ini akan menurunkan profitabilitas. Hasil ini bersifat negatif, penjualan yang cepat tidak secara langsung meningkatkan profitabilitas. Dalam hal ini, penjualan harus menutupi biaya, sehingga dapat meningkatkan keuntungan. Namun, jika pertumbuhan penjualan disertai meningkatnya biaya dan penambahan aktiva yang lebih besar, maka peningkatan profitabilitas yang diharapkan tidak terpenuhi karena pertumbuhan penjualan tidak bisa menutupi biaya yang dikeluarkan perusahaan. Perusahaan harus membayar beban tetap dari asetnya serta biaya untuk meningkatkan pertumbuhan penjualannya. Dengan kata lain, pengelolaan keuangan perusahaan teralihkan karena ada biaya yang besar dan penambahan aset. Hal ini sama seperti pernyataan Wulandari (2021) menyatakan hasil penelitian pertumbuhan penjualan bersamaan dengan peningkatan aktiva dan peningkatan biaya seperti *salary*, biaya iklan serta biaya pemasaran. Akibatnya, peningkatan profitabilitas tidak tercapai. Hasil ini tidak sejalan sama penelitian oleh Halim *et al.*, 2021, dan Euis (2023) dalam penelitian nya mengenai pertumbuhan penjualan pengaruh positif terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas**

Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas, artinya setiap perubahan ukuran perusahaan sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Ini dapat diartikan bahwa perusahaan yang lebih besar memiliki kemampuan sumber daya yang lebih baik untuk menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Semakin besar ukuran perusahaan merupakan sinyal positif menyebabkan tinggi pula nilai perusahaan. Hal ini menjadi penyebab naiknya harga saham perusahaan dipasar modal karena investor mengharapkan pengembalian keuntungan yang besar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wulandari (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Aditia & Kustinah, 2023).

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini telah diungkapkan bahwa tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Modal kerja yang diproksikan Perputaran Modal Kerja, Likuiditas yang diproksikan *current ratio*, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.

Penelitian ini menggunakan alat pengujian analisis regresi linear berganda, *software SPSS* versi 19.0 *for windows*. Setelah dilakukan penelitian ini, maka diperoleh kesimpulan bahwamodal kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas, Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas(ROA)..

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aditia, I., & Kustinah, S. (2023). The Effect of Capital Structure, Investment Decision and Working Capital Turn Over on Profitability. *Accounting and Finance Studies*, 3(3), 157–169.
- Al Ikhsan, M., Nurwati, S., & Sarlawa, R. (2023). Analysis of Profitability, Dividend Policy, Sales Growth, Firm Size and Firm Value of Food and Beverage Companies on the IDX. *Jurnal Manajemen Sains Dan Organisasi*, 4(1), 79–93.
- Anggita, D., Dewi, S., & Safitri, A. (2024). Pengaruh Perputaran Kas, Struktur Modal, Pertumbuhan Laba dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Permana:*

*Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Perdagangan Ritel yang terdaftar di BEI Periode 2020 - 2023)*

- Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 16(1), 197–209.
- Asiska, V. D., & Handayani, N. (2023). Pengaruh Leverage, Firm Size Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 12(9).
- Auliyah, I., & Saleh, W. (2024). Kinerja Keuangan Perusahaan Ditinjau dari Debt to Equity Ratio dan Return on Asset: Literature Review. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(2), 1001–1011.
- Aurorita, B. S., Nugroho, M. R. A., Setiawan, R. A. F. P., Syifa, W. A., & Yulaeli, T. (2023). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Perputaran Kas terhadap Likuiditas Perusahaan.(Literature Review Manajemen Keuangan). *Sammajiva: Jurnal Penelitian Bisnis Dan Manajemen*, 1(3), 235–250.
- Ayuningtyas, G. S., & Prasetyono, P. (2021). Pengaruh Working Capital Management Terhadap Profitabilitas dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi dan Leverage, Current Ratio serta Sales Growth Sebagai Variabel Kontrol (Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *Diponegoro Journal of Management*, 10(3), 25–34.
- Bayu, L. T., & Fahmi, I. (2023). Pengaruh tingkat perputaran modal kerja, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan barang konsumsi yang terdapat di bursa efek indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 8(2), 479–504.
- Bintara, R. (2020). The effect of working capital, liquidity and leverage on profitability. *Saudi Journal of Economics and Finance*, 4(01), 28–35.
- Buchori, D. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas Pada CV Surya Indah Perkasa Di Tanjung Redeb. *MAMEN: Jurnal Manajemen*, 1(1), 49–61.
- Cahyani, H. A. (2024). *Pengaruh Solvabilitas, Likuiditas, Aktivitas, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property dan Real Estate*. Wijaya Kusuma Surabaya University.
- Deandra, D., Stevanus, G., Meilinda, M., & Meiden, C. (2023). Analisis Pengaruh Likuiditas, Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas, Studi Meta Analisis. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen Malahayati (JRMM)*, 12(2).
- Dewanta, A. N. (2023). *Pengaruh Modal Kerja Dan Volume Penjualan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2020*. STIE PGRI Dewantara Jombang.
- Fatharani, F. D., & Ariyani, A. D. (2022). analisis pengaruh pertumbuhan penjualan, perputaran total aset, perputaran modal kerja, dan likuiditas terhadap profitabilitas (studi pada perusahaan manufaktur sub sektor rokok yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2020). *IJMA (Indonesian Journal of Management and Accounting)*, 3(1), 13–23.
- Ferdy, M., & Nurismalatri, N. (2022). The Effect of Working Capital Turnover and Receivables Turnover on Return On Investment in PT Gudang Garam Tbk Between 2010 and 2020. *Indonesian Financial Review*, 2(1), 15–25.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23 (Edisi 8). *Cetakan Ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*, 96.
- Halim, S., Felicia, F., Lius, V., Veronica, T., & Wulandari, B. (2021). Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Leverage, Modal Kerja, Likuiditas, Perputaran Kas dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada Industri Makanan dan Minuman yang

*Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Perdagangan Ritel yang terdaftar di BEI Periode 2020 - 2023)*

Listing Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(2), 545–550.

Hutabarat, M. I. (2022). Pengaruh ROA, Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman di BEI. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 348–358.

Jannah, A., Wisudaningsih, E. T., & Prasetyandari, C. W. (2024). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Rasio Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Periode Tahun 2020-2022. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen*, 14(1), 127–135.

Yuliani, E., Widiyanti, M., & Andriana, I. (2024). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas dengan Likuiditas sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Logam Mineral yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(4), 4453–4472.